

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris di dunia, karakteristik Indonesia yang beriklim tropis dengan tanah yang subur membuat Indonesia cocok untuk ditanami berbagai macam tanaman baik tanaman pangan maupun tanaman perkebunan.¹ Indonesia dijuluki sebagai negara agraris yaitu dikarenakan Indonesia banyak menghasilkan berbagai komoditas pertanian, memiliki lahan pertanian yang luas.² Sektor pertanian tidak bisa dipungkiri merupakan sektor terbesar di Indonesia, ditunjang dengan wilayah yang sangat luas dan kekayaan alam yang melimpah, pertanian memegang peranan penting bagi kehidupan seluruh masyarakat Indonesia.³

Kopi merupakan komoditas unggulan bagi sektor perkebunan Indonesia dan memiliki peran sangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Komoditas dan industri kopi telah berkontribusi sebagai pendorong pendapatan petani kopi, sumber devisa negara, penghasil bahan baku industri, hingga penyedia lapangan pekerjaan melalui kegiatan pengolahan, pemasaran, serta

¹Taufan Muhammad, dkk, "Analisis Kelembagaan Hulu Industri Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso", dalam *Jurnal JEK*, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 41.

²Komoditas pertanian dan perkebunan utama yang dihasilkan Indonesia adalah beras, karet, sawit, cengkeh, coklat/kakao, teh, sayur, kopi dan lain sebagainya. Lihat Tomy Perdana,"Peningkatan Daya Saing Komoditas Pertanian", dalam <https://supplychainindonesia.com/> diakses tanggal 27 Februari 2024 pukul 10.53 WIB.

³Persepsi Generasi Muda Terhadap Agribisnis, Lihat Gede Indra Ningrat,"Penumbuhan Sikap Wirausaha di Kalangan Genenrasi Muda guna Membangun Sektor Agribisnis yang Tangguh", dalam <https://repository.pertanian.go.id>. Diakses tanggal 27 Februari 2024 pukul 10.25 WIB.

perdagangan ekspor dan impor.⁴ Tanamaan kopi ini pertama kali masuk ke Nusantara pada tahun 1696, dibawa oleh Gubernur Jenderal Joan van Hoorn yang menerima biji kopi dari mertuanya yang bertugas di Malabar, India.⁵ Pemerintah kolonial Belanda pertama kali menanam bibit kopi di sekitar Batavia (Jakarta), sampai ke daerah Sukabumi dan Bogor. Kemudian karena semakin tingginya permintaan pasar, mulai didirikan perkebunan kopi di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan beberapa daerah di Sumatra dan Sulawesi. Perkembangan dari perkebunan kopi ini mendorong perkembangan infrastruktur di Jawa Tengah pada akhir abad 18.⁶

Tanaman kopi masuk ke dataran tinggi Sumatera pada abad ke-19 tepatnya di Sumatera Utara dekat Danau Toba.⁷ Seiring berjalannya waktu permintaan akan kopi semakin hari semakin meningkat, maka penanaman kopi pun mulai diperluas ke seluruh pulau Jawa, dan beberapa daerah di Sumatera dan Sulawesi.⁸ Indonesia lepas dari periode penjajahan Belanda dan Jepang, banyak produksi kopi yang ada di Indonesia yang sebagian besar hasilnya dari perkebunan kopi yang dikelola oleh rakyat.⁹

Sudah dari lama kopi menjadi komoditas utama perkebunan di Indonesia, dari total seluruh perkebunan kopi di Indonesia, sebesar 96,06% nya merupakan

⁴Darkiman Ruminta, "Analisis Kinerja Produksi, Ekspor dan Impor Komoditas Kopi Indonesia di Era Reformasi" dalam *Jurnal EK&BI*, Vol. 6. No.1, 2023, hlm. 252.

⁵Putri Anggastri dan Agus, *Preangerstelsel: Sistem Tanam Paksa Kopi Priangan Tahun 1723-1892* (Yogyakarta).

⁶Devanny Gumulya, "Kajian Budaya Minum Kopi Indonesia" dalam *Jurnal Dimensi*, Vol. 13, No.12, 2017, hlm. 154.

⁷Yudi Siswanto, *Pembibitan Tanaman Kopi (COFFEA SP) secara Organik* (Surakarta: Tahta Media Grup, 2024), hlm. 3.

⁸Hanna Desi dan Sukma, "Kawa Daun, Kopi Yang Bukan Berasal Dari Biji Kopi", dalam *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, Vol. 4, No. 2, hlm. 263.

⁹Dyah Rinisari Triyanti, dkk, *Outlook Kopi* (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jendral-Kementerian Pertanian, 2016), hlm. 9.

perkebunan kopi milik rakyat yang memperkerjakan sekitar 1,7 juta petani.¹⁰ Produktivitas kopi dihasilkan hampir di semua wilayah di Indonesia. Ada beberapa provinsi yang dijadikan sebagai penghasil utama kopi di Indonesia antara lain Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa timur, Aceh, Lampung dan yang terakhir adalah Sulawesi Selatan.¹¹ Provinsi Sumatera Selatan menjadi penghasil kopi terbesar di Indonesia dengan rata-rata hasil kopinya mencapai 196,32 ton pertahun dengan luas lahan mecapai 267,867 Ha.¹²

Provinsi Sumatera Barat, sebagai salah satu daerah yang juga berkontribusi menyumbangkan produksi kopi nasional. Total produksi kopi yang dihasilkan provinsi ini tahun 2021 baik jenis kopi arabika maupun robusta sebesar 12,754 ton dengan luas lahan 24,400 Ha.¹³ Jenis Kopi yang banyak diusahakan adalah jenis Kopi Robusta, pada tahun 2014 dari 643.857 ton produksi kopi Indonesia, sebanyak 73,57% atau 473.672 ton adalah kopi Robusta dan sisanya sebanyak 26,43% adalah kopi Arabika.¹⁴

Sumatera Barat sebagian perekonomiannya didominasi oleh usaha-usaha perekonomian rakyat kecil, baik disektor pertanian, perdagangan dan kegiatan industri. Usaha perekonomian masyarakat di Sumatera Barat dari tahun ke tahun

¹⁰Sekar Harum, “Analisis Produksi Kopi Di Indonesia Tahun 2015-2020 Menggunakan Metode Cobb-Dougllass”, dalam *Jurnal Ilmiah ekonomi Pembangunan*, Vol. 1, No. 2, hlm. 103.

¹¹Sekar Harum, “Analisis Produksi Kopi Di Indonesia Tahun 2015-2020 Menggunakan Metode Cobb-Dougllass”, dalam *Jurnal Ilmiah ekonomi Pembangunan*, Volume 1, Nomor. 2, hlm. 103.

¹²Data *Websaite* Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan 2022, dalam <https://sumsel.bps.go.id/indicator/54/414/1/luas-tanaman-perkebunan.html> diakses tanggal 27 Februari 2014 pukul 12.31 WIB.

¹³Afrianingsih Putri dkk, “Korelasi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Petani Kopi dalam Menerapkan *Good Agriculture Practice* (GAP) di Kabupaten Solok”, dalam *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Volume 16, Nomor 3, hlm. 228.

¹⁴Yulistriani, dkk. “*Roadmap Pengembangan Kopi Di Kab. Solok Selatan*”, (Padang:Fakultas Pertanian Universitas Andalas), 2018.

mampu memberikan peluang lapangan pekerjaan yang luas.¹⁵ Kopi masih menduduki komoditas andalan ekspor hasil pertanian Indonesia selain kelapa sawit, karet, dan kakao. Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang diharapkan mampu meningkatkan nilai devisa ekspor Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan Indonesia yang diberikan julukan "*home of world's finest coffe*" yaitu rumah kopi terbaik di dunia atas reputasinya sebagai negara yang masuk dalam jajaran lima besar penghasil kopi terbesar di dunia.¹⁶

Provinsi Sumatera Barat juga lekat dengan kopi dalam keseharian masyarakat selaku penikmat yang diolah dengan telaten dari tangan para petani. Luas lahan kopi Sumatera Barat pada tahun 2021 mencapai 23.902 Ha dengan jumlah produksi 14.053,78 Ton.¹⁷ Sumatera Barat sebagian perekonomiannya di dominasi oleh usaha-usaha perkebunan rakyat, baik disektor pertanian, perdagangan dan kegiatan industri. Usaha perekonomian masyarakat di Sumatera Barat dari tahun ke tahun mampu memberikan peluang lapangan kerja yang luas.¹⁸ Sentra Kopi di Sumatera Barat berada di Tanah Datar, Limapuluh Kota, Solok Selatan dan Pasaman.

Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu kabupaten penghasil kopi terbesar di Sumatera barat. Produksi kopi di Solok Selatan mencapai 2.922,72 Ton

¹⁵Mestika Zed, *Sumatera Barat di Panggung Sejarah 1945-1995*, (Jakarta:Sinar Harapan 1998), hlm. 318-319.

¹⁶Kopi Indonesia, ” <https://sumbar.antaranews.com/berita/118834/rumah-kopi-nusantara-jaga-kualitas-kopi-indonesia>, diakses Pada Tanggal 28 Februari 2024 pukul 10.05 WIB.

¹⁷Data *Websaite* Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat 2021, dalam <https://sumbar.bps.go.id/indicator/54/714/produksi-tanaman-perkebunan-kopi-arabika-dan-kopi-robusta.html> diakses Pada Tanggal 28 Februari 2024 pukul 10.15 WIB.

¹⁸Mestika Zed, *loc. cit.*

pada tahun 2021.¹⁹ Potensi kopi di Kab. Solok Selatan tersebar di 7 kecamatan dengan luas areal terluas yaitu di Kecamatan Pauh Duo dan yang terkecil di Kecamatan Sangir Balai Janggo.²⁰

Komoditi kopi merupakan sumber pendapatan masyarakat di Kab. Solok Selatan. Produksi kopi di Solok Selatan mengalami kenaikan setiap tahunnya yang mana data yang didapatkan menyatakan Solok Selatan merupakan salah satu Kabupaten penghasil produksi kopi terbanyak di Sumatera Barat dengan jumlah 2.922,72 Ton pertahunnya. Usaha olahan kopi dapat berkembang di Kabupaten Solok Selatan, hal ini dikarenakan banyaknya perkebunan kopi. Kabupaten Solok Selatan memiliki beberapa usaha industri olahan kopi yaitu industri kopi Cap Janggut, kopi Andiny, Cap Mata, Pak Datuak, dan Putra Tunggal.²¹

Usaha kopi Cap Janggut merupakan salah satu usaha mikro kecil menengah pengolahan kopi di Sungai Lambai. Industri kopi dengan merk dagang Kopi Janggut telah berdiri sejak tahun 1930 yang didirikan pertama kali oleh Soleh selaku pendiri awal usaha kopi Janggut.²² Awal pendirian usaha kopi Cap Janggut masih menggunakan alat-alat yang tradisional mulai dari penggilingan bahan baku, penyangraian, pengemasan dan penjualan produk. awal pendiriannya produk kopi Cap Janggut belum menggunakan merk dan pemasarannya melalui cerita pembeli ke masyarakat lainnya.

¹⁹Data *Websaite* Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat 2021, dalam <https://sumbar.bps.go.id/indicator/54/714/produksi-tanaman-perkebunan-kopi-arabika-dan-kopi-robusta.html> diakses Pada Tanggal 28 Februari 2024 pukul 10.05 WIB.

²⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok Selatan, *Solok Selatan dalam Angka 2022* (Solok Selatan: Badan Pusat Statistik), hlm. 296.

²¹Op.cit,hlm. 3-4.

Soleh merupakan pendiri sekaligus generasi pertama kopi Cap Janggut mengelola usaha sejak tahun 1930 sampai tahun 1960. Selama Soleh mengelola usaha ini segala kegiatan pengolahan kopi masih menggunakan cara tradisional masih menggunakan kincir air yang berjarak 1 Km dari rumah Soleh. Untuk penjualannya masih dijual kepasar dengan dengan takarannya pakai *cupak* atau dengan takaran gelas. Tahun 1961 Soleh meninggal dunia, lalu usaha kopi diturunkan kepada anak perempuannya yaitu Rajiah. Rajiah merupakan anak dari Soleh, Rajiah mengelola usaha ini dari tahun 1960 sampai tahun 2000, lalu sejak tahun 2000 hingga tahun 2022 dikelola oleh Mayulis sebagai pemilik Kopi Cap Janggut. Selama Mayulis mengelola usaha kopi Cap Janggut, telah banyak perubahan seperti telah memiliki merek dagang dalam setiap kemasan, bungkus kemasan yang telah bervariasi dan tempat penjualannya yang telah masuk ke mini market dan penjualan online.

Hal yang membuat penelitian ini menarik yaitu Kopi Cap Janggut Sungai Lambai merupakan usaha kopi tertua dan legendaris di Solok Selatan, selain itu Kopi Cap Janggut sudah terkenal di Solok Selatan dan juga telah masuk pasaran berskala provinsi. sepanjang perjalanan Kopi Cap Janggut yang awalnya di kelola oleh Pak Soleh hingga ke generasi ketiga telah banyak perubahan. Hal yang mendasari penelitian sejarah tentang Industri Rumahan Cap Janggut. Kop Cap Janggut menjadi salah satu produk kopi yang terkenal dan legendaris di Solok Selatan dalam hal industri kopi bubuk tradisional. Kopi Cap Janggut mampu bertahan puluhan tahun dalam tetap mempertahankan cita rasa dan pengembangan

produk mengikuti perubahan zaman.²³ Kopi Cap Janggut mengalami dampak dari *Covid-19* dengan menurunnya omset dalam penjualan kopi yang sempat mengalami penurunan setengah dari pendapatan sebelum adanya *Covid-19*.

Dari hal-hal yang telah diuraikan diatas, judul yang akan dianglat oleh penulis dalam penelitian ini adalah “Industri Kopi Cap Janggut Di Sungai Lambai Lubuk Gadang Selatan Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan 2000 – 2022”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian yang berjudul “Industri Rumahan Kopi Cap Janggut di Sungai Lambai Nagari Lubuk Gadang Selatan Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan 2000-2022” ini mengambil batasan spasial di Nagari Lubuk Gadang Selatan, Kabupaten Solok Selatan. Batas temporal pada penelitian “Industri Rumahan Kopi Cap Janggut di Sungai Lambai Nagari Lubuk Gadang Selatan Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan 2000-2022” yaitu tahun 2000 sampai tahun 2022. Pengambilan tahun 2000 menjadi batasan awal penelitian ini karena pada tahun ini sudah terjadi produksi yang cukup banyak dan juga telah terjadi peralihan kepemilikan. Sedangkan tahun 2022 menjadi batasan akhir penelitian ini, karena dalam rentang waktu tersebut telah berganti kepemilikan yang mengolah usaha ini, serta telah terjadinya pasang surut perubahan termasuk perekonomian pada saat *Covid-19* melanda dunia. Batasan spasial penelitian ini

²³Website Kemenkeu, “ Pemerintah Terus Upayakan Pemulihan Ekonomi. Namun tetap Waspada Terhadap Pandemi Covid”, dalam <https://www.kemenkeu.go.id/> diakses tanggal 29 Februari 2024 pukul 10.26 WIB.

yaitu di Nagari Lubuk Gadang Selatan, karena ini menjadi wilayah tempat penelitian ini dilakukan.

Permasalahan yang akan dibahas dalam tulisan ini dapat dirumuskan dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang berdirinya industri Kopi Cap Janggut di Jorong Sungai Lambai Nagari Lubuk Gadang Selatan?
2. Bagaimana perubahan yang terjadi dalam pengelolaan Industri Kopi Cap Janggut?
3. Apa saja perkembangan yang terjadi di industri kopi Cap Janggut?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, maka penelitian ini bertujuan :

1. Menjelaskan latar belakang berdirinya industri Kopi Cap Janggut.
2. Menjelaskan perkembangan yang terjadi dalam pengelolaan Industri Kopi Cap Janggut.
3. Menjelaskan perkembangan pemasaran kopi Cap Janggut.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran perkembangan usaha rumahan, yaitu Industri Rumahan Kopi Cap Janggut di Sungai Lambai, berguna bagi masyarakat setempat dan juga pemerintah agar lebih memperhatikan usaha kecil milik masyarakat dan bisa memberikan bantuan kepada masyarakat terutama yang memiliki usaha kecil yang berpotensi dalam permodalan dan fasilitas yang memadai. Manfaat paling penting dalam penelitian

ini adalah untuk memperkenalkan sebuah tulisan tentang industri Kopi Cap Janggut yang ada di Sungai Lambai, semoga juga bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi generasi yang akan datang dalam meneliti dengan tema yang sama serta juga menambah wawasan kesejahteraan bagi sejarah sosial ekonomi.

D. Tinjauan Pustaka

Telah banyak tulisan yang mengkaji mengenai kopi dan usaha kopi tetapi belum banyak yang mengkaji dalam bentuk sejarah. Namun yang membedakannya dengan penelitian lain yaitu mengkaji dari aspek sejarah dan kewirausahaan.

Buku yang berbicara tentang “Sejarah Kopi Rindoe Benteng”. Buku yang ditulis oleh Kamaruddin Batubara, dkk. Menjelaskan tentang bagaimana sejarah kopi yang berada di daerah Tangerang yang mana pada masa lalu Tangerang merupakan pusat perkebunan kopi. Selain itu buku ini juga menerangkan bahwa selain menjadi sentra perkebunan kopi pada masa lalu Tangerang juga sudah memiliki budaya meminum kopi. Buku ini juga sekaligus memberikan gagasan mengajak untuk melestarikan budaya minum kopi dan usaha kopi pada masa sekarang.²⁴

Buku “De Atjehers: dari Serambi Mekkah ke Serambi Kopi”, sebuah buku yang berbentuk antologi, yang diterbitkan oleh Padebooks pada tahun 2018. Buku ini menggambarkan bagaimana kehidupan masyarakat aceh yang terkenal dengan budaya minum kopinya yang membuat hal ini juga menjadi suatu proses

²⁴Kamarudin Batubara, dkk, “Sejarah Kopi Rindoe Benteng”, (Tangerang: Yayasan Insan Tangerang, 2020), hlm. 20.

transportasi dan sosialisasi yang terjadi di masyarakat aceh. Selain itu buku ini juga memberikan gambaran bagaimana terbentuknya suatu keadaan ekonomi dan sosial akibat adanya industri kopi sehingga bisa menjadi rujukan dalam kepenulisan penelitian.²⁵

Skripsi yang berjudul *Industri Kopi Nur di Sungai Penuh 1984-2019* yang ditulis oleh Feldisa Sekar Wulandari pada tahun 2023 lalu. Skripsi ini membahas mengenai industri kopi bubuk yang ada disalah satu wilayah di Sumatera Barat dalam fokus sejarah dan sosial ekonomi. Skripsi ini sangat membantu penulis dalam mempersiapkan tulisannya dikarenakan pembahasannya yang mirip tetapi berbeda dilatar waktu dan tempatnya.²⁶

Artikel yang diterbitkan di *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, Vol. 8, No. 4 Tahun 2019, yang berjudul “Profil Usaha Pengolahan Kopi Bali Tugu Sari Pajahan di Desa Pajahan, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan”, tulisan ini berbicara mengenai profil atau sejarah berdirinya usaha Kopi Bali dan juga membahas mengenai pendapatan serta cara pemasaran yang dilakukan oleh industri Kopi Bali ini. Tulisan ini membantu penulis dalam mendapatkan sejarah usaha kopi.²⁷

Dalam artikel yang terbit di *jurnal Niara*, Vol. 13, No. 1 Tahun 2020, yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kelompok Tani Kopi Arabika Di Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan”, tulisan ini

²⁵Syaiful Akmal dkk, “*De Atjehers dari Serambi Mekkah ke Serambi Kopi*”, (Banda Aceh: Padebooks, 2018.).

²⁶ Feldisa Sekar Wulandari, “Industri Kopi Nur di Sungai Penuh 1984-2019”, *Skripsi* (Padang: Universitas Andalas 2023).

²⁷ Ayu Dyah Orchid Wulandari, “Profil Usaha Pengelolaan Kopi Bali Tugu Sari Pajahan di Desa, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Pupuan Kabupaten Tabanan” dalam *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, Vol.. 8, No. 4, 2019, hlm. 482.

membahas mengenai ke efektivitasan kelompok tani dalam mengelola pertanian kopi, dan juga mengenai faktor faktor yang mempengaruhi hasil perkebunan kopi. Tulisan ini membantu penulis dalam melihat peranan kelompok tani dalam menghasilkan kualitas kopi yang akan dijadikan sebagai bahan baku pembuatan bubuk kopi terkhususnya kopi jenis Arabika.²⁸

Dalam artikel yang terbit di *Jurnal Agora*, Vol. 1, No.3, tahun 2015 yang berjudul “Strategi Bersaing Pada Perusahaan Kopi” karya Gara Sugianto dan Ronny H. Mustamu. Artikel ini membantu penulis bisa mengetahui mengenai penjualan kopi dalam skala nasional serta perbandingan. Selain itu tulisan ini juga dapat membantu mengetahui bagaimana membangun strategi persaingan bisnis dengan pebisnis lainnya terutama dalam olahan kopi yang skalanya sudah nasional.²⁹

Dalam artikel yang diterbitkan *Jurnal Pembangunan Nagari*, Vol. 6, No. 1 yang berjudul “Tantangan Pengembangan Agribisnis Di Sumatera Barat”, karya Afrianingsih Putri, dkk. Artikel ini memuat mengenai perkembangan komoditas kopi yang ada di Sumatera Barat, hal-hal yang menjadi tantangan dalam perkembangan kopi di Sumatera Barat. Atikel ini membantu penulis dalam melihat perkembangan yang terjadi di industri kopi dari tahun ke tahun dalam penulisan sejarah kopi pada tulisan yang penulis buat.³⁰

²⁸Joni Pardilo, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kelompok Tani Kopi Arabika Di Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan”, dalam *Jurnal Niara*, Vol. 13, No. 1, 2020, hlm. 219.

²⁹Gara Sugianto dan Ronny H. Mustamu, “Strategi Bersaing Pada Perusahaan Kopi” dalam *Jurnal Agora*, Vol. 1, No. 3, 2015.

³⁰Afrianingsih Putri, dkk, “Tantangan Pembangunan Agribisnis Kopi Di Sumatera Barat” dalam *Jurnal Pembangunan Nagari*, Vol. 6, No.1, 2021.

E. Kerangka Analisis

Tanaman kopi (*Coffea* spp) adalah spesies tanaman berbentuk pohon yang termasuk dalam famili Rubiaceae dan genus *Coffea*. Tanaman ini tumbuhnya tegak, bercabang dan bila dibiarkan tumbuh dapat mencapai tinggi 12 m. Tanaman kopi terdiri dari berbagai jenis yaitu *Coffea Arabica*, *Coffea Robusta* dan *Coffea Liberica*.³¹ Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Biji kopi sangat penting, selain sebagai minuman yang memiliki rasa serta aroma yang khas dan lezat, kopi juga banyak di perdagangkan di dalam negeri maupun sebagai komoditi ekspor.³²

Masa sekarang ini kopi sudah menjadi salah satu minuman yang terkenal di semua kalangan masyarakat. Saat ini kopi tidak hanya di konsumsi oleh orang-orang tua saja namun juga sudah di konsumsi oleh anak-anak muda. Sudah banyak sekali di jumpai warung-warung kecil sampai *restaurant* mahal yang menyediakan kopi sebagai salah satu menu minumannya. Industri kecil dan menengah atau yang sering disebut IKM merupakan salah satu tumpuan utama pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja baru terutama setelah krisis ekonomi yang terjadi beberapa tahun yang lalu. Industri Kecil dan Menengah (IKM) merupakan salah satu sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia.³³

³¹Indah Ningtyas, "Perkebunan Kopi Rakyat di Jawa Timur 1920-1942" dalam *Jurnal Avatara*, Vol. 2, No. 1, hlm. 123

³²Hardi Supratman, "Sejarah Perkebunan Kopi DI Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin Tahun 1980-1990", dalam *Jurnal Ilmiah Istorica*, Vol..3, No.1, hlm. 89.

³³Suryo efendi, dkk, "Penguatan Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Indonesia", (Jawa Barat: Nusa Litera Inspirasi,2015), hlm. 1.

Industri adalah sekumpulan usaha-usaha yang sejenis dalam menghasilkan produksi barang maupun jasa. Industri sendiri terbagi menjadi dua (2) macam yaitu industri besar dan industri kecil. Industri besar adalah suatu proses yang dilakukan oleh perusahaan dalam menciptakan produk yang memiliki nilai tambah. Industri kecil adalah sekumpulan perusahaan yang melakukan kegiatan yang sejenis atau menghasilkan barang-barang yang homogen. Menurut UU RI tahun 1984 pasal 1 tentang perindustrian mengatakan bahwa industri adalah: “Kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi, atau barang jadi menjadi barang yang bernilai ekonomi yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.” (UU RI No. 5 tahun 1984).³⁴

Istilah kewirausahaan merupakan padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris. Kewirausahaan (*entrepreneurship*), pada umumnya memiliki hakikat yang hampir sama yaitu merujuk pada sifat, watak, dan ciri pada seorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat dikembangkan dengan tangguh. Dalam lampiran keputusan menteri koperasi dan pembinaan pengusaha kecil nomor 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan bahwa: 1. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan. 2. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan

³⁴Suparno, "Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Surabaya", *Jurnal Ekono dan Bisnin*, Vol.1, No.2, September 2016, hlm. 231-232.

meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.³⁵

Menurut Badan Pusat Statistik industri dapat dikelompokkan menjadi empat kategori berdasarkan pada banyaknya tenaga kerja yang digunakan dari perusahaan yang bersangkutan antara lain :

1. Industri besar, yakni industri yang jumlah tenaganya antara 100/lebih tenaga kerja per perusahaan.
2. Industri sedang, yakni industri yang jumlah tenaganya antara 20-99 orang tenaga kerja.
3. Industri kecil, yakni industri yang jumlah tenaganya antara 5-19 orang tenaga kerja.
4. Industri kecil/kerajinan rumah tangga, yakni industri yang jumlah tenaganya 1-5 orang tenaga kerja.³⁶

Jika dilihat dari pengelompokkan dan konsep konsep tersebut, industri bubuk Kopi Cap Janggut di Sungai Lambai, termasuk kedalam kategori industri rumah tangga. Hal ini terlihat dari segi modal, tenaga kerja, strategi dan pemasarannya. Menurut Tulus Tambunan Industri Rumah Tangga (IRT) adalah golongan industri tradisional maupun industri yang telah memiliki izin usaha dengan beberapa ciri khas utama. Pertama, sebagian besar dari tenaga kerjanya adalah anggota keluarga dari pengusaha atau pemilik usaha yang di diberi bayaran. Kedua, proses produksi dilakukan secara manual dan kegiatannya sehari-hari berlangsung di dalam

³⁵Muhammad Anwar, "Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Praktek", (Jakarta :Prenadamedia, 2014), hlm. 9

³⁶Badan Pusat Statistik, "<https://bps.go.id> " diakses pada tanggal 29 April 2024 pukul 12.12 WIB.

rumah. Ketiga, kegiatan produksi yang sifatnya juga musiman. Keempat, jenis produksi yang dihasilkan pada umumnya adalah dari kategori barang-barang konsumsi sederhana seperti alat-alat dapur dari kayu dan bumbu serta makanan dan minuman. Industri rumah tangga atau industri kecil suatu perusahaan atau usaha yang mempunyai pekerja 5-19 orang.³⁷

F. Metode Penulisan

Penelitian ini menggunakan metode historis dalam kepenulisannya, metode merupakan langkah operasional yang dilakukan didalam sebuah penulisan sejarah. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Menurut standar metode sejarah baik dalam seperangkat prinsip ataupun sebagai suatu proses, terdiri dari empat langkah yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi dan Historiografi.

Langkah pertama yaitu heuristik adalah bagaimana peneliti dituntut untuk mengumpulkan dan menemukan data sumber baik berupa buku, arsip, maupun data-data lain seperti koran maupun majalah, yang diterbitkan pada tahun terkait sebelum maupun sesudah.³⁸ Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, yaitu pengumpulan data melalui buku, arsip, surat kabar, dan dokumen yang ada. Studi pustaka yang telah dilakukan di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Perpustakaan Universitas Andalas, jurnal-jurnal dan skripsi. Sumber lisan tentang Industri Kopi Cap Janggut melalui arsip arsip berupa

³⁷Tulus Tambunan. *"Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia"*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya 1999), hlm. 2.

³⁸Louis Gottschalk, *"Mengerti Sejarah Terjemahan Nugroho Notosusanto"*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press.1981), hlm.32.

faktor-faktor penjualan dan melakukan wawancara terhadap orang-orang yang terkait dengan industri Kopi cap Janggut di Sungai Lambai. Wawancara dilakukan dengan pemilik industri Kopi Cap Janggut, keluarga yang terkait dan tenaga kerja di industri Kopi Cap Janggut.

Langkah kedua adalah kritik sumber merupakan pengujian atas otentisitas dari sumber-sumber yang telah ada sehingga mendapatkan suatu fakta. Kritik ini memiliki dua bentuk yaitu kritik intern yang berguna untuk melihat kredibilitas sumber atau benar atau tidaknya sumber tersebut. Kritik ektern ditujukan untuk melihat keaslian kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya ungkapan kata-katanya ,huruf dan semua penampilannya.

Langkah ketiga yaitu dengan melakukan interpretasi atau penafsiran yaitu menghubungkan berbagai fakta sejarah yang telah didapatkan kemudian ditafsirkan. Fakta sejarah inilah yang dipilah-pilah,sehingga menjadi kalimat atau fakta yang saling berhubungan. Interpretasi ini dilakukan dengan menganalisis dan mengelompokkan data-data yang di dapat baik berupa arsip dari industri, industri rumah tangga maupun dari hasil wawancara untuk di rekonstruksikan sehingga membentuk penjelasan sebagaimana topik yang akan ditulis.

Langkah terakhir atau yang keempat yaitu historiografi merupakan tahap penulisan sejarah. Pada tahap ini rangkaian fakta yang telah ditafsirkan,disajikan secara tertulis sebagai kisah atau cerita. Disini merupakan tahap akhir dari serangkaian langkah-langkah yang sudah dilakukan. Dimana tahapan ini yang nantinya kan menghasilkan sebuah karya sejarah dalam bentuk skripsi.

G. Sistematika Penulisan

Agar penelitian yang berjudul “Industri Rumahan Kopi Cap Janggut di Sungai Lambai Nagari Lubuk Gadang Selatan Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan 2000-2022” mudah untuk dipahami, maka tulisan ini dibagi ke dalam lima (5) bab, masing-masing bab itu adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang memberikan informasi secara garis besar dan gambaran umum dari penulisan ini. Pendahuluan ini mencakup tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II akan menjelaskan bagaimana keadaan geografis Nagari Lubuk Gadang Selatan, Pada bab ini juga membahas tentang keadaan penduduk Nagari Lubuk Gadang Selatan, keadaan ekonomi penduduk Nagari Lubuk Gadang Selatan, keadaan sosial penduduk Kecamatan Sangir.

Bab III akan membahas mengenai gambaran umum keadaan industri Kopi Cap Janggut di Sungai Lamabai. Pada bab ini juga akan menjelaskan mengenai sejarah berdirinya industri Kopi Cap Janggut di Sungai Lambai Nagari Lubuk Gadang Selatan.

Bab IV akan membahas mengenai perkembangan yang telah terjadi pada industri Kopi Cap Janggut di Sungai Lambai 2000-2022. Pada bab ini juga akan memaparkan bagaimana sistem pengelolaan usaha atau sistem ke pemilikan dari usaha Kopi Cap Janggut ini, tenaga kerja dalam mengelola usaha bubuk kopi ini dan juga perekrutan tenaga kerja dari awal didirikan hingga sampai tahun 2022.

Pada bab ini juga akan membahas mengenai bagaimana perkembangan pemasaran dari usaha ini dari awal berdirinya hingga tahun 2022.

Bab V merupakan bagian terakhir dari penulisan ini berisikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah dan saran berdasarkan uraian pada bab sebelumnya.

